

**KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR, PADA
FISIK-MOTORIK, KOGNITIF, BAHASA,
DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN**

Tiara Yuliarsih¹, Sedya Santosa², Dwi Mutiansi³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, ²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, ³Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto
E-mail: ¹123204082007@student.uin-suka.ac.id, ²sedya.santosa@uin-suka.ac.id, ³dwimutiansi1922@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to, 1) determine the characteristics of the development of elementary school-age children in physical-motor, cognitive, and language, 2) to find out the implications in learning on physical-motor, cognitive and language development, The research method carried out in this study is a literature study or literature study. The result of this study is that children experience significant changes in growth and development, influenced by factors such as the school environment, social interaction, and cultural influences. The implications of such understanding in the educational context highlight the importance of providing a learning environment conducive to the child's developmental stage and supporting the child's physical, cognitive, and language development through appropriate learning methods. In addition, the role of parents and teachers is also very important in providing appropriate guidance and support to children in facing changes and developmental tasks during elementary school.

Keywords: *Developmental, Physical-Motoric, Cognitive, Language, Implications In Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk, 1) mengetahui karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar pada fisik-motorik, kognitif, dan bahasa, 2) untuk mengetahui implikasinya dalam pembelajaran pada perkembangan fisik-motorik, kognitif dan bahasa, Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka atau studi literature. Hasil penelitian ini bahwa anak mengalami perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan sekolah, interaksi sosial, dan pengaruh budaya. Implikasi dari pemahaman tersebut dalam konteks pendidikan menyoroti pentingnya menyediakan lingkungan belajar yang kondusif sesuai dengan tahap perkembangan anak dan mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan bahasa anak melalui metode pembelajaran yang tepat. Selain itu peran orang tua dan guru juga sangat penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat kepada anak dalam menghadapi perubahan dan tugas perkembangan pada masa sekolah dasar.

Kata Kunci: Perkembangan, fisik-motorik, kognitif, bahasa, implikasi dalam pembelajaran

A. Pendahuluan

Naskah menggunakan bahasa Indonesia. Naskah diketik dengan Anak adalah generasi yang akan meneruskan kehidupan bangsa yang akan berlangsung secara terus menerus dan bersifat alamiah. Pada generasi tersebut anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing. (Yusuf & Samsu, 2006). Perkembangan pada hakikatnya merupakan suatu perubahan yang berkesinambungan dan progresif yang berasal dari dalam dalam diri anak dari ia mulai berada di dunia sampai meninggal.

Generasi anak-anak akan terus mengelola dan mempertahankan cara hidup alami di negara ini. Anak-anak pada generasi tersebut akan menjadi dewasa dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya sendiri. (Yusuf & Samsu, 2006). Dari saat seorang anak lahir sampai kematiannya, perkembangan pada dasarnya adalah proses perubahan yang berkelanjutan dan dimulai sendiri. Hurlock menunjukkan bahwa pembangunan pada dasarnya adalah urutan jenis perubahan progresif yang dibawa oleh pengalaman dan kedewasaan (Masganti, 2012).

Jika seorang anak tumbuh sejalan dengan tahapan dan tanggung jawab perkembangan khusus mereka, perkembangan mereka akan berjalan seoptimal mungkin. Anak-anak dalam kelompok usia Sekolah Dasar, usia 6 hingga 12 tahun. Anak muda berkembang cukup cepat pada usia ini. Menurut karakteristik perkembangan, perkembangan anak juga mengikuti pola yang unik. Perkembangan bahasa, emosional, dan sosial anak-anak adalah salah satu bidang yang berkembang dengan cepat ketika mereka mencapai usia sekolah dasar. Perkembangan didefinisikan oleh Chaplin (2002) dalam kamus psikologi sebagai perubahan yang terjadi pada organisme dari lahir sampai mati, termasuk pertumbuhan, modifikasi dalam integrasi fisik ke dalam fungsional, dan munculnya kematangan.

Anak-anak di sekolah dasar, usia 6 hingga 12 tahun, berkembang di berbagai bidang, termasuk fisik, motorik, kepribadian, sosial dan emosional, kognitif dan bahasa, dan moral agama. Aspek-aspek perkembangan mereka ini harus diperhitungkan selama proses pembelajaran (Henri, 2018). Seorang

pendidik akan lebih siap untuk memberikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan usia dan perkembangan siswa jika dia memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang perkembangan anak atau siswa. Guru harus menyadari sejumlah fitur anak usia sekolah untuk lebih memahami keadaan siswa mereka, terutama di sekolah dasar. Mengetahui kualitas murid mereka sangat penting bagi pendidik, karena mereka harus mampu menerapkan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa mereka.

Dengan memahami aspek perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka guru dapat merencanakan intervensi untuk mendukung perkembangan siswa baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Selain itu, khususnya di tingkat sekolah dasar, juga diperkirakan terdapat permasalahan yang dapat menghambat tumbuh kembang anak. Meskipun setiap orang memiliki dimensi perkembangan yang sama, namun kemampuan mereka dalam mengembangkan dimensi tersebut mungkin berbeda-beda. Semua orang, termasuk siswa sekolah dasar, memiliki kekuatan dan kelemahan

akademik dan non-akademik, kognitif, dan sosial yang unik. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau tinjauan pustaka, yang berfokus pada permasalahan mengenai karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar, pada fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan implikasinya dalam pembelajaran. Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan memberikan lembar checklist bagi penulis untuk memilih beberapa sumber primer dan sekunder yang digunakan dalam studi literatur ini. Langkah-langkah yang dilakukan dalam memilih dan mengelompokkan data ke dalam sumber primer atau sekunder adalah pertama, penulis menentukan topik penelitian kaitannya dengan sikap sosial siswa; Mencari dan mengumpulkan berbagai sumber informasi dari berbagai website antara lain Google Scholar, Science Direct dan website lainnya. Ketiga, penulis mengkategorikan berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian, sumber primer dicantumkan sebagai sumber rujukan

utama, dan sumber lain (sumber sekunder) yang mendukung artikel ini akan dicantumkan sebagai pelengkap. Keempat, akan menulis artikel sebagai hasil analisis dan sintesis.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Ada penyesuaian dari waktu sebelumnya untuk anak-anak di sekolah dasar. Memasuki sekolah dasar pada usia enam atau tujuh tahun membawa serta tuntutan dan harapan baru serta lingkungan baru (Hurlock, 2004). Sebelum mencapai akhir masa kanak-kanak dan mulai matang secara seksual pada usia dua belas tahun, anak-anak usia sekolah mengalami sejumlah perubahan (Hurlock, 2004; Santrock, 2008; Wong, 2009). Pada tahap perkembangan anak usia sekolah mengacu pada periode perkembangan anak, di mana anak-anak mengalami perubahan fisik, emosional, kognitif dan bahasa-kreativitas yang signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mereka. Berk, L. E. (2012).

Anak-anak usia sekolah melewati tahap perkembangan di mana mereka menjadi lebih mahir secara sosial, mengambil nilai-nilai budaya dan moral dari keluarga mereka, dan ingin menyesuaikan diri dengan kelompok. Pada titik ini, perkembangan yang lebih khusus juga mulai muncul, seperti pertumbuhan kemampuan dan rasa diri seseorang, serta perolehan apresiasi lingkungan (Hidayat, 2005).

Anak usia sekolah dasar dalam tingkat perkembangan ini sangat memerlukan perhatian khusus dari orang tua dan guru. Anak sekolah dasar adalah anak berumur 6 sampai 13 tahun dengan ciri-ciri khusus yang sedang belajar pada jenjang SD/MI (Kurnia et.al., 2008: 1_1). Peran penting orang tua dan guru dalam membesarkan anak sangat mendasar bagi perkembangan karakter anak dan keberhasilannya di masa depan. Misalnya, anak-anak di sekolah dasar biasanya mulai belajar berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok. Anak-anak kelas bawah sekolah dasar masih memiliki kecenderungan yang kuat untuk egois, sehingga ketika berhadapan dengan teman, anak memerlukan bimbingan orang tua dan guru untuk mencegah konflik

teman sebaya. Pada artikel kali ini, kami akan memperkenalkan secara detail apa saja yang penting saat mengajar siswa sekolah dasar.

Anak usia Sekolah Dasar dalam perkembangannya memiliki karakteristik yang unik. Berbagai teori membahas tentang karakteristik anak usia SD sesuai dengan aspek-aspek yang ada pada anak. Beberapa teori tersebut di antaranya yaitu teori perkembangan fisik-motorik, kognitif, ososial, bahasa, dan agama-moral.

Perkembangan Fisik- Motorik

Anak-anak dapat memiliki perkembangan motorik yang terkoordinasi dengan baik selain menjadi dewasa secara fisik. Semua yang dia lakukan ditentukan oleh minat atau persyaratannya. Tahun-tahun sekolah dasar (7-12) ditandai dengan gerakan atau aktivitas motorik yang gesit. Akibatnya, mempelajari keterampilan motorik halus dan kasar paling baik dilakukan pada usia ini. Menurut seifert dan Hoffnung (1994), perkembangan fisik terdiri dari modifikasi pada tubuh (pertumbuhan otak, sistem saraf, organ sensorik, tinggi dan berat badan, hormon, dll.), Modifikasi cara orang menggunakan tubuhnya (pengembangan keterampilan motorik, perkembangan

seksual, dll.), Dan modifikasi kemampuan fisik (fungsi jantung, penglihatan, dan sebagainya). (Desmita, 2011)

Meliputi perkembangan biologis, seperti perkembangan otak, otot, dan tulang. Pada usia 10 tahun, tinggi dan berat badan anak laki-laki dan perempuan bertambah sekitar 3,5 kg. Namun setelah masa remaja, antara usia 12 dan 13 tahun, perkembangan anak perempuan lebih cepat dibandingkan anak laki-laki, Sumantri dkk (2005).

- Usia awal tahun pertama sekolah dasar atau MI termasuk dalam masa transisi antara masa perkembangan anak yang pesat dan masa perkembangan yang lambat. Perubahan ukuran tubuh anak-anak relatif sedikit selama masa sekolah dasar.
- Anak laki-laki dan perempuan kira-kira sama tinggi dan berat badan pada usia 9 tahun. Anak perempuan relatif lebih pendek dan sedikit lebih ramping daripada anak laki-laki sebelum usia sembilan tahun.
- Biasanya pada akhir kelas empat, anak perempuan mulai mengalami percepatan

pertumbuhan. Kaki dan lengan mulai tumbuh dengan cepat.

- Pada akhir kelas 5 SD, anak perempuan umumnya lebih tinggi, lebih berat, dan lebih kuat dibandingkan anak laki-laki. Anak laki-laki memulai percepatan pertumbuhannya sekitar usia 11 tahun.
- Saat kelas enam dimulai, kebanyakan anak perempuan sudah mendekati puncak kedewasaan mereka. Masa pubertas ditandai dengan menstruasi yang biasanya dimulai sekitar usia 12-13 tahun. Anak laki-laki memasuki masa pubertas dan ejakulasi terjadi antara usia 13 dan 16 tahun.
- Perkembangan fisik pada masa remaja dimulai pada masa pubertas. Pada periode ini terjadi perubahan fisiologis yang mengubah mereka yang belum mampu bereproduksi menjadi mampu bereproduksi.

Meskipun urutan umum peristiwa pubertas pada setiap orang adalah sama, waktu dan kecepatan terjadinya peristiwa tersebut berbeda-beda. Rata-rata, anak perempuan memulai pubertas 1,5 hingga 2 tahun lebih

awal dibandingkan anak laki-laki. Laju perubahannya pun bervariasi, ada yang membutuhkan waktu 1,5 hingga 2 tahun untuk mencapai kematangan reproduksi, namun ada pula yang membutuhkan waktu 6 tahun. Mengingat perbedaan-perbedaan ini, beberapa anak menjadi dewasa sebelum anak-anak pada usia yang sama mulai mengalami pubertas.

Salah satu elemen yang menentukan proses pembelajaran yang mulus untuk informasi dan keterampilan adalah pertumbuhan fisik yang normal. Akibatnya, keberhasilan belajar siswa secara substansial didukung oleh perkembangan motorik. Sekolah harus memberikan bantuan fungsional untuk perkembangan motorik anak sesuai dengan perkembangan fisik atau motorik anak ketika anak siap untuk mengambil instruksi keterampilan. Berikut ini adalah beberapa cara sekolah mendukung pengembangan keterampilan motorik fiktif yang berfungsi:

- a. Guru membuat pelajaran dalam mata pelajaran seperti mengetik, menjahit,

- membentuk, dan kerajinan lainnya yang bermanfaat bagi pertumbuhan atau kehidupan anak.
- b. Sekolah menawarkan siswa pelajaran dalam olahraga atau senam, tergantung pada tingkat yang sesuai untuk usia mereka.
- c. Pendidik yang memiliki bidang pengetahuan tersebut di atas harus dipekerjakan oleh sekolah.

Fasilitas disediakan oleh sekolah untuk memastikan bahwa sesi berlanjut. Hurlock (2002) menegaskan bahwa pengembangan bakat dihasilkan dari pencapaian kemampuan tertentu. Kemampuan yang diperoleh pada akhirnya akan menghasilkan kebiasaan.

Perkembangan fisik-motorik pada usia sekolah dasar merupakan fase penting dalam perkembangan anak. Pada periode ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan dalam hal kemampuan motorik mereka, baik itu motorik kasar maupun motorik halus. Berikut ini adalah gambaran

singkat perkembangan fisik-motorik pada usia sekolah dasar:

1) Motorik Kasar

- Pertumbuhan dan koordinasi yaitu pada usia sekolah dasar, anak-anak mulai menunjukkan peningkatan dalam pertumbuhan fisik dan koordinasi motorik kasar mereka. Mereka menjadi lebih terampil dalam melakukan gerakan yang melibatkan seluruh tubuh seperti berlari, melompat, dan bermain bola.
- Olahraga dan keterampilan fisik yaitu anak-anak dalam usia ini juga mulai mengembangkan keterampilan dalam olahraga seperti sepak bola, bola basket, dan voli. Mereka dapat memahami aturan permainan dengan lebih baik dan mengasah keterampilan motorik kasar mereka melalui partisipasi aktif dalam kegiatan fisik. (Griffin, E. A. (2016))

2) Motorik Halus

- Keterampilan manipulatif yaitu pada usia sekolah

dasar, anak-anak juga mengalami perkembangan dalam keterampilan motorik halus mereka. Mereka menjadi lebih terampil dalam melakukan gerakan yang membutuhkan koordinasi tangan dan mata, seperti menulis, menggambar, dan memotong dengan gunting.

- Kreativitas dan seni yaitu perkembangan motorik halus juga memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui seni dan kerajinan tangan. Mereka dapat dengan lebih lancar menggambar, mewarnai, dan membuat kerajinan tangan yang kompleks. (Berk, L. E, 2013).

Kesehatan Fisik

- Pentingnya aktivitas fisik: Usia sekolah dasar merupakan waktu yang penting untuk mengajarkan anak-anak pentingnya menjaga kesehatan fisik mereka melalui aktivitas fisik yang teratur. Aktivitas fisik yang cukup

membantu dalam perkembangan fisik yang sehat dan juga membantu dalam meningkatkan kesejahteraan mental mereka.

- Nutrisi dan pola makan: Selain aktivitas fisik, penting juga untuk memperhatikan nutrisi dan pola makan yang sehat pada anak-anak usia sekolah dasar. Nutrisi yang mencukupi memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik mereka. (American Academy of Pediatrics, 2019).

Perkembangan fisik-motorik pada usia sekolah dasar merupakan bagian penting dari perkembangan anak secara keseluruhan. Memahami tahapan ini dapat membantu orang tua, guru, dan pembimbing anak untuk memberikan dukungan yang tepat sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Perkembangan Kognitif

Pertumbuhan kognitif terkait dengan potensi intelektual seseorang, atau kapasitas mereka untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Pematangan sel-sel saraf pusat otak berdampak pada kognisi juga. Berdasarkan dua belahan otak — kiri dan kanan — penelitian tentang fungsi otak dapat dipisahkan. (Woolfolk, 1995). Penalaran yang logis, ilmiah, analitis, kritis, dan konvergen (sentralisasi) terkait erat dengan otak kiri. Dengan melakukan kegiatan, membaca, menghitung, dan tugas-tugas lain yang membutuhkan banyak fungsi otak kiri karenanya belajar bahasa dan melakukan penyelidikan terhadap sains. Sementara pemikiran intuitif, kreatif, holistik, dan divergen (difus) semuanya sangat terkait dengan otak kanan. Melukis, bermain musik, dan kerajinan adalah contoh kegiatan yang terutama melibatkan otak kanan. (Latifah, 2017)

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana keterampilan berpikir anak berkembang dan berfungsi. Kemampuan kognitif mengacu pada kemampuan anak dalam berpikir lebih kompleks dan memecahkan masalah. Keterampilan berpikir anak berkembang dari tingkat yang sederhana dan konkrit ke tingkat yang lebih kompleks dan abstrak.

Seorang psikolog yang menyumbangkan teori penting

tentang perkembangan kognitif adalah Jean Piaget (1952). Menurutnya, tahapan perkembangan kognitif menurut usia adalah: sensorimotor, 0-2 tahun, pengoperasian ra, 2-7 tahun, pengoperasian konkrit, 1 tahun 7-12 tahun, operasional formal, 12+ tahun. Selain berkaitan erat dengan aspek perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif juga dipengaruhi dan dipengaruhi oleh aspek perkembangan lainnya, seperti: B. Moralitas dan kesadaran beragama, bahasa dan aspek sosial dan emosional. Misalnya, siswa yang perkembangan kognitifnya baik diharapkan dapat memahami nilai dan aturan sosial, mempunyai penalaran moral yang baik, serta mampu menggunakan bahasa secara tepat dan efisien (Retno, 2013). Pendekatan perkembangan kognitif ini didasarkan pada asumsi atau keyakinan bahwa kemampuan kognitif merupakan hal yang mendasar dan menentukan perilaku anak. Selama Abad Pertengahan, ketika ilmu pengetahuan mengalami kemajuan, penelitian terhadap perkembangan kognitif manusia dimulai. (Madaniyah, Khoiruzzadi and Prasetya, 2021)

Masa kanak-kanak akhir, dalam pandangan Piaget, adalah periode

operasi konkret dalam pemikiran (usia 7-12 tahun). Piaget membuat berbagai penemuan tentang karakteristik perkembangan kognitif anak, seperti berikut: (Desmita, 2011)

1) Anak-anak belajar secara aktif.

Anak-anak secara aktif mencari informasi untuk memajukan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang realitas dunia tempat mereka tinggal, selain secara pasif mengamati dan mengingat apa yang mereka lihat dan dengar.

2) Anak-anak mengatur pelajaran yang mereka ambil dari pengalaman mereka.

Anak-anak tidak hanya mengumpulkan informasi dari fakta yang berbeda untuk membentuk keseluruhan yang kohesif. Sebaliknya, anak muda itu secara bertahap mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana dunia berfungsi.

3) Anak beradaptasi dengan lingkungannya melalui proses asimilasi dan adaptasi.

Ketika seorang anak mengasimilasi informasi baru ke dalam apa yang sudah mereka ketahui yaitu, ketika mereka

memadukan lingkungan mereka ke dalam kerangka konseptual mereka ini dikenal sebagai asimilasi. Anak-anak membuat akomodasi ketika mereka memodifikasi rencana mereka agar sesuai dengan lingkungan mereka atau ketika mereka menyesuaikan diri dengan pengetahuan baru.

4) Proses keseimbangan menunjukkan peningkatan ke arah bentuk pemikiran yang lebih kompleks

Sistem kognitif seseorang berkembang dari satu tahap ke tahap berikutnya melalui penyerapan dan akomodasi, dan kadang-kadang mencapai kondisi keseimbangan yaitu, keseimbangan antara pengalamannya di dunia dan struktur kognitifnya. Agar instruksi sekolah dasar dapat dilaksanakan secara efektif, anak-anak pada usia itu membutuhkan materi nyata dan situasi serta rutinitas yang otentik. Sangat penting bahwa pendidik menggunakan item nyata dalam skenario pembelajaran nyata untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir logis, klasifikasi objek,

pembentukan konseptual, pengenalan hubungan, dan kemampuan memecahkan masalah.

Slavin (2011: 56) menyatakan bahwa teori kognitif Piaget mempunyai empat implikasi terhadap pendidikan. Pertama, guru harus memperhatikan metode dan proses berpikir anak hingga pemikiran anak membuah hasil. Kedua, guru hendaknya menyediakan berbagai kegiatan yang mendorong siswa berpartisipasi secara mandiri dan aktif. Ketiga, guru hendaknya tidak menekankan kegiatan pembelajaran yang menuntut anak berpikir seperti orang dewasa. Keempat, dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus memperhatikan kecepatan dan tingkat perkembangan kognitif setiap siswa agar setiap siswa dapat belajar secara maksimal.

Perkembangan Bahasa-Kreativitas

Bahasa adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, komunikasi mencakup segala jenis komunikasi yang pikiran dan perasaannya diungkapkan dalam bentuk tanda dan simbol, dan pemahamannya

diungkapkan melalui, misalnya, penggunaan lisan atau ditulis dalam bentuk kata (kata) atau frasa (kalimat) menggunakan sinar cahaya, angka (digital atau numerik), huruf alfabet, dan tanda (pengkodean). Selain itu, dapat diekspresikan melalui gerak tubuh, ekspresi wajah, lukisan, sketsa, dan jenis simbol ekspresif lainnya. (Syamsu Yusuf (2001: 118) Melalui bahasa setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral atau agama.

Era usia sekolah dasar menandai kemajuan pesat dalam pengenalan dan pemahaman kata-kata. (Syamsudin A, susanto A 2013. Anak-anak telah menguasai sekitar 2.500 kata pada awal usia ini (usia 6-7 tahun), dan pada akhir itu (usia 11-12 tahun), mereka telah menguasai sekitar 50.000 kata. Anak-anak senang membaca atau mendengar cerita kritis setelah mereka menguasai kemampuan membaca dan sosial. Penalaran anak lebih berkembang pada usia ini, dan ia menuntut banyak waktu dan konsekuensi.

Muhamed A. Khalfan (2004: 22) menyebutkan bahwa anak-anak hingga usia sembilan tahun cenderung memiliki kemampuan

untuk mempelajari hingga tujuh bahasa yang berbeda untuk keperluan komunikasi sehari-hari. Ini adalah kemampuan alami yang dimiliki oleh anak-anak pada usia tersebut, yang dianggap sebagai anugerah besar dari Tuhan dengan tujuan yang penting. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran, artinya: “Dan dengan tanda-tanda kekuasaan-Nya Dia menciptakan langit dan bumi, dan berbagai macam lidah, serta warna-warna kulitnya.” (Q.S. ar-Rum: 22)

Pengajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah membantu perkembangan bahasa anak (walaupun di sekolah tertentu bahasa Inggris diberikan). Siswa diharapkan untuk memahami bahasa yang diajarkan di sekolah dan menggunakannya sebagai alat untuk:

- a) Berkomunikasi secara efektif dengan orang lain
- b) Ekspresikan ide, emosi, sikap, atau pendapatnya
- c) Kenali makna di balik setiap buku yang dia ambil

Dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis anak, penting bagi mereka untuk diberi latihan dalam mengekspresikan perasaan, ide, dan pikiran mereka melalui tulisan. Salah satu metode yang disarankan adalah dengan mengajak anak untuk menulis membuat subjek

yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman pribadi siswa, seperti membuat cerita tentang kehidupan keluarga, menjaga lingkungan, menggambarkan cita-cita, dan merencanakan untuk meraih kesuksesan.

Banyak elemen, termasuk biologis, pengalaman, dan budaya, berdampak pada perkembangan bahasa. Misalnya, muncul dari beberapa penelitian bahwa anak-anak dari keluarga sosial ekonomi menengah ke atas cenderung berbicara dengan cara yang lebih canggih dan sopan. Demikian pula, anak-anak dari rumah kelas menengah ke bawah biasanya berbicara lebih kasar dan kurang sopan. Oleh karena itu, lingkungan anak memiliki dampak besar pada bagaimana mereka mengembangkan bahasa mereka. (Neviyarni, 2020). Sedikit berbeda, Hoff (2001) menegaskan bahwa kerangka lingkungan saja tidak dapat sepenuhnya menjelaskan perkembangan bahasa anak-anak. Ahli bahasa Noam Chomsky melanjutkan, mengatakan bahwa bahasa diperoleh oleh manusia dan anak-anak dengan cara tertentu dan pada waktu tertentu. Fakta bahwa anak-anak hampir di mana-mana di

dunia mencapai keterampilan kritis pada saat yang sama berfungsi sebagai bukti ini. Tingkat pertumbuhan kognitif mereka terhubung dengan perkembangan bahasa mereka.

Implikasi Dalam Pembelajaran Anak Sekolah Dasar

Dalam mengajar, khususnya dalam pembelajaran, guru harus memperhatikan tingkat perkembangan fisik motorik, kognitif, dan kreatif berbahasa. Meski tidak semua anak mengalami perkembangan yang sama, guru dapat merujuk pada tingkat perkembangan yang disarankan oleh para ahli. Hal ini bertujuan agar pembelajaran bermanfaat dan tumbuh kembang anak berlangsung optimal. Dampak perkembangan kognitif terhadap pembelajaran antara lain: Merujuk pada pendapat Piaget, peran guru adalah sebagai fasilitator, sehingga guru hendaknya menggunakan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran.

Guru menggunakan penilaian secara konsisten dan andal untuk memastikan penilaian tersebut tidak berdampak negatif pada anak. Tingkatkan prestasi akademis anak-anak dengan mengubah ruang

kelas menjadi ruang di mana anak-anak dapat bereksplorasi dan menemukan. Merujuk pada pendapat Vygotsky, hendaknya guru memanfaatkan zona perkembangan terdekat (ZPD) dalam pembelajaran. Gunakan teknik scaffolding dan dukungan multi-level, gunakan pembelajaran kolaboratif saat belajar, dan pertimbangkan konteks budaya saat belajar. Pantau dan dorong anak-anak untuk berbicara secara pribadi. Penilaian yang dilakukan guru fokus pada ZPD daripada IQ.

Implikasi perkembangan fisik-motorik, pembelajaran aktif pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik dan interaksi langsung dapat meningkatkan perkembangan fisik-motorik. Kegiatan seperti olahraga, permainan, dan tugas-tugas yang melibatkan manipulasi benda dapat membantu meningkatkan koordinasi mata-tangan dan kontrol motorik kasar dan halus. Ruang belajar yang terbuka, ruang belajar yang memungkinkan anak-anak bergerak bebas dan mengeksplorasi lingkungan fisik mereka akan mendukung perkembangan fisik mereka. Misalnya, ruang kelas yang fleksibel dengan area bermain yang

luas atau penjurur khusus untuk aktivitas fisik.

Implikasi perkembangan kognitif: Pembelajaran berbasis masalah, menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang mempromosikan pemecahan masalah dan pemikiran kritis dapat merangsang perkembangan kognitif anak. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan pemikiran abstrak dan analitis. Serta penggunaan alat bantu visual, penggunaan alat bantu visual seperti gambar, diagram, dan grafik dalam pengajaran dapat membantu anak-anak memahami konsep yang kompleks dengan lebih baik dan memfasilitasi perkembangan kognitif mereka.

Implikasi perkembangan bahasa dan kreativitas: Stimulasi bahasa, lingkungan yang kaya akan bahasa, dengan pembacaan cerita, percakapan yang merangsang, dan penggunaan kosakata yang bervariasi, akan memfasilitasi perkembangan bahasa anak-anak.

Menerapkan implikasi ini secara konsisten dalam lingkungan pembelajaran anak sekolah dasar akan membantu memastikan bahwa mereka berkembang dengan baik

secara fisik, kognitif, dan bahasa-kreativitas.

Pengaruh perkembangan bahasa terhadap pembelajaran antara lain memperkenalkan diskusi dalam pembelajaran, menghargai pendapat setiap anak, menggunakan sesi belajar untuk memperluas kosa kata anak, dan menggunakan proyek untuk melatih kemampuan berbahasa anak.

- Anak usia sekolah dasar mempunyai ciri-ciri suka bermain, suka menggerakkan badan, suka bekerja dalam kelompok, suka merasakan dan melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang memasukkan unsur bermain, memungkinkan siswa aktif secara fisik, bekerja dan belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajarannya.
- Menurut Havyhurst, tugas perkembangan anak sekolah dasar adalah:
 - a) memperoleh keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan dan aktivitas fisik;
 - b) belajar dalam hubungannya dengan diri sendiri dan lingkungan;

- c) Belajar berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman sebaya.
- d) belajar menjalankan peran sosial yang sesuai gender;
- e) Mengembangkan keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung. Untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat,
- f) Mengembangkan konsep-konsep kehidupan yang diperlukan untuk hidup.
- g) Mengembangkan hati nurani, moral dan nilai-nilai sebagai pedoman berperilaku.
- h) Mencapai kemandirian pribadi.
Tugas perkembangan tersebut mendorong guru sekolah dasar untuk:
 - 1) Ciptakan lingkungan teman sebaya di mana keterampilan fisik diajarkan.
 - 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar, bersosialisasi, dan berkolaborasi dengan teman sebaya, serta mengembangkan kepribadian sosial.
 - 3) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memberikan

pengalaman konkrit atau langsung terhadap konsep arsitektur.

- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang menumbuhkan nilai-nilai sehingga peserta didik dapat membuat penilaian yang mantap yang menjadi pedoman bagi dirinya sendiri.

Pendidikan sekolah dasar adalah jenjang pendidikan yang krusial untuk kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pengembangan sikap disiplin siswa dipengaruhi secara signifikan oleh keterlibatan aktif dewan sekolah dalam menegakkan disiplin sekolah di lembaga pendidikan lainnya (Faiz et al., 2021). Bagaimana menginstruksikan siswa dalam empati (Swan, 2021). Bagaimana mendorong siswa untuk membuat keputusan moral menggunakan prosedur pengambilan keputusan (Hardecker et al., 2019). Tujuannya adalah untuk menanamkan pada siswa sikap sosial yang positif dengan cara yang sama seperti orang tua karismatik menghasilkan anak-anak, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka dan membentuk masa depan

mereka dalam menanggapi kesulitan kontemporer (Parhan, 2020).

Pada masa ini anak mampu berpikir logis mengenai objek dan kejadian, meskipun masih terbatas pada hal-hal yang sifatnya konkret, dapat digambarkan atau pernah dialami. Meskipun sudah mampu berpikir logis, tetapi cara berpikir mereka masih berorientasi pada kekinian. Baru pada masa remajalah anak dapat benar-benar berpikir abstrak, membuktikan hipotesisnya dan melihat berbagai kemungkinan dimana anak sudah mencapai tahapan berpikir operasi formal. Anak telah mampu menggunakan simbol-simbol untuk melakukan suatu kegiatan mental, mulailah digunakan logika.

Ini adalah ketika egosentrisme biasanya mulai menurun. Anak muda itu mulai mengakui dan menghormati pendapat orang lain. Kurangi egonya dan terlibat dalam interaksi sosial. Fokus bergeser dari topik ke konteks sosial daripada orang itu sendiri. mampu membagi objek menjadi dua atau lebih kelompok yang berbeda. Anak-anak dapat mengelompokkan item berdasarkan beberapa indikator dan mengaturnya dalam urutan yang ditentukan oleh dimensi.

Jumlah, panjang, luas, dan besarnya mulai masuk akal. Anak mampu mempertimbangkan suatu objek dari berbagai sudut atau perspektif. Membuat kemajuan dengan pengembangan konsep. Pengalaman praktis membantu dalam berpikir. Akibatnya, pendidik harus menonton dan mendengarkan murid-murid mereka serta berusaha memahami bagaimana mereka berpikir.

- Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan

Pertumbuhan dan perkembangan individu dipengaruhi oleh unsur-unsur internal yang dikenal sebagai variabel genetik atau pewarisan genetik. Warisan genetik ini mencakup semua karakteristik yang diwariskan dari orang tua kepada individu. Dalam konteks ini, faktor genetik merujuk pada semua Potensi yang diwariskan secara genetik, baik fisik maupun psikis, yang dimiliki setiap orang sejak pembuahan dari orang tua (Yusuf, 2011). Deskripsi ini menyoroti tiga poin penting: elemen genetik adalah potensi, warisan bawaan, dan aspek yang melekat pada individu.

Lingkungan, atau pengasuhan, merupakan komponen eksternal yang

juga berdampak dan membentuk pertumbuhan seseorang (Retno, 2013). Seperti yang dinyatakan sebelumnya, faktor genetik memiliki potensi yang kemudian diaktualisasikan oleh lingkungan. Dalam konteks ini, lingkungan keluarga memiliki peran yang signifikan. (Yusuf, 2011) menyatakan bahwa pentingnya peran keluarga dalam perkembangan anak karena beberapa alasan, yaitu: (a) keluarga berfungsi sebagai institusi yang menyediakan kebutuhan dasar anak, baik biologis maupun sosiopsikologis; (b) itu adalah kelompok sosial pertama di mana anak mengembangkan rasa diri; (c) itu adalah pengaturan pertama di mana anak terkena nilai-nilai kehidupan; (d) orang tua dan anggota keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan kepribadian anak; (e) keluarga adalah lokasi utama di mana anak menghabiskan sebagian besar waktunya.

D. Kesimpulan

Karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar mencakup perubahan fisik, kognitif, dan bahasa-kreativitas yang signifikan. Pada tahap ini, anak-anak mulai menunjukkan

kemajuan dalam interaksi sosial, nilai moral, dan peran dalam kelompok. Mereka mengembangkan keterampilan konsep diri, belajar menghargai lingkungan, dan mengeksplorasi berbagai aktivitas.

Perkembangan fisik-motorik pada usia sekolah dasar meliputi perkembangan motorik kasar dan halus, serta pentingnya aktivitas fisik dan nutrisi yang sehat. Perkembangan kognitif mencakup kemampuan berpikir kompleks, penalaran, dan pemecahan masalah, dipengaruhi oleh faktor biologis dan pengalaman. Perkembangan bahasa-kreativitas mencakup kemampuan berkomunikasi, ekspresi, dan penggunaan bahasa dalam berbagai konteks.

Pengembangan bahasa adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan diskusi, menghargai pendapat anak-anak, menggunakan sesi belajar untuk memperluas kosakata anak-anak, dan menggunakan proyek untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa mereka.

Berdasarkan kesimpulan di atas, Singkatnya, karakteristik pertumbuhan pribadi berbeda sesuai

dengan variabel yang mempengaruhi mereka. Pertumbuhan anak-anak di sekolah dasar, remaja, dan dewasa memiliki ciri khas yang berbeda. Misalnya, perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, merupakan bagian dari perkembangan anak usia sekolah. Faktor-faktor seperti genetika dan lingkungan memainkan peran penting dalam perkembangan seseorang dan dapat menyebabkan masalah perkembangan. Dalam menghadapi masalah-masalah tersebut, dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat sangatlah penting. Penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu, sehingga anak tidak seharusnya dipaksa dapat mencapai kesempurnaan dalam setiap aspek perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Academy of Pediatrics. (2019). *Healthy Eating: Nutrition for Young Children*. *Pediatrics*, 143(6), e20193447.
- Berk, L. E. (2013). *Child Development*. Pearson.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Faiz, F. R. F., Nurhadi, & Rahman, A. (2021). Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 309–326. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.902>
- Griffin, E. A. (2016). *A First Look at Communication Theory*. McGraw-Hill Education.
- Hardecker, S., Buryn-Weitzel, J. C., & Tomasello, M. (2019). Adult instruction limits children's flexibility in moral decision making. *Journal of Experimental Child Psychology*, 187(xxxx), 104652. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2019.06.005>
- Henri. (2018). Perkembangan Peserta Didik. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Latifah, U. (2017) 'Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya', *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), pp. 185–196. Available at: <https://doi.org/10.22515/acade>

- mica.v1i2.1052.
- Madaniyah, J., Khoiruzzadi, M. and Prasetya, T. (2021) 'PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN IMPLIKASINYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN (Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky) Muhammad Khoiruzzadi, 1 & Tiyas Prasetya 2', 11, pp. 14.
- Neviyarni, A. (2020) 'Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', *Inovasi Pendidikan*, 7(2), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.31869/ip.v7i2.2380>.
- Pangestuti, Retno. (2013). Psikologi Perkembangan Anak Pendekatan Karakteristik Peserta Didik. Jogjakarta: BASOSBUD.
- Parhan, M. (2020). Aktualisasi Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dan Utama Bagi Anak Di Era 4.0. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*,4(2), 157. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i2.193>
- Santrock. 2003. Life-spam Development: Perkembangan Masa Hidup (Alih bahasa: Achmad Chausari & Juda Damanik). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W., Child Development Eleventh Edition, alih bahasa Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti dengan judul Perkembangan Anak, (Jakarta, Erlangga, 2002)
- Santrock, J. W. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Suryabrata, Sumadi. 1984. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.